

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak pada berbagai aspek kehidupan di belahan dunia terutama Indonesia. Salah satu sektor kehidupan di Indonesia yang mengalami penurunan signifikan akibat pandemi ini adalah perekonomian nasional. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, perekonomian Indonesia tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 2,07%.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Ekonomi LIPI (2020), sebanyak 94,69% usaha mengalami penurunan penjualan selama pandemi. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar terpenting dalam perekonomian Indonesia. UMKM turut serta menyebabkan perekonomian nasional turun karena mengalami penurunan kinerja.

Kondisi ini mendorong pemerintah untuk terus berupaya melakukan pemulihan ekonomi nasional. Upaya dimulai dari pemulihan sektor UMKM mengingat UMKM memiliki peran penting sebagai sumber pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) dan tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop UKM) pada tahun 2021, jumlah UMKM di Indonesia telah mencapai 64,2 juta dengan kontribusi terhadap PDB sebesar 61,07% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2022). Selain itu, UMKM mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 97% dari total tenaga kerja di Indonesia (Limanseto, 2021).

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) selama pandemi mengalami peningkatan jumlah UMKM yang signifikan. Berdasarkan hasil rekapitulasi Dinas Koperasi dan UKM DIY, jumlah UMKM sebelum pandemi atau tepatnya pada tahun 2019 tercatat sebanyak 262.130 unit. Saat ini, jumlah UMKM telah mencapai 329.719 unit yang terdiri dari 311.540 unit usaha mikro, 16.069 unit usaha kecil, dan 2.110 unit usaha menengah. Namun, tidak semua unit UMKM yang berada di wilayah DIY menunjukkan pertumbuhan kinerja yang baik. Selama ini, UMKM tersebut masih terhambat karena adanya permasalahan dasar, yaitu akses permodalan, manajemen dan pengelolaan keuangan, pemasaran, serta kemampuan sumber daya manusia.

Masalah akses permodalan dan manajemen pengelolaan keuangan muncul disebabkan oleh penggunaan informasi akuntansi yang sering kali diabaikan oleh pelaku UMKM. Informasi ini dapat disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang berisi catatan keuangan rinci seperti besarnya biaya operasional beserta pendapatannya. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM DIY, jumlah UMKM di DIY yang telah menyusun laporan keuangan hanya 1.089 unit. Jumlah tersebut sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah UMKM yang ada. Mayoritas pelaku UMKM di DIY belum menata keuangan dengan baik. Hal ini mengakibatkan mereka kesulitan dalam mengukur kinerja usaha secara akurat. Kondisi tersebut juga menghambat perolehan akses permodalan pada pihak kreditor dan pada akhirnya menghambat perkembangan UMKM sendiri. Padahal informasi akuntansi penting digunakan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan bisnis terkait produktivitas maupun pembiayaan.

Masalah lain yang dihadapi oleh UMKM di DIY, yaitu pemasaran. Sebagian besar dari UMKM di DIY belum menggunakan teknologi atau *e-commerce* untuk mengembangkan usahanya. UMKM yang tidak memanfaatkan *e-commerce* kemudian mengalami kesulitan dalam menawarkan produk kepada konsumen sehingga berdampak pada jumlah penjualan. Padahal tahun 2022 ini, pemerintah telah menargetkan 20 juta UMKM masuk *marketplace* (Rizkinaswara, 2022). Hal ini didorong karena *e-commerce* menjadi solusi dalam mempertahankan pertumbuhan usaha di masa sulit dimana menyediakan fasilitas kemudahan dan kecepatan transaksi jual beli tanpa tatap muka.

Masalah selanjutnya, yaitu kemampuan dan pengetahuan dari sumber daya manusia atau disebut dengan *human capital*. *Human capital* ini merupakan modal dasar yang dimiliki oleh setiap UMKM. Namun, pada saat ini pengelolaan *human capital* yang dimiliki oleh pelaku UMKM masih terbatas. Oleh sebab itu, optimalisasi sumber daya yang ada belum maksimal. Para pelaku UMKM dituntut untuk mendayagunakan kemampuan dan pengetahuannya dalam menciptakan inovasi bisnis sehingga menghasilkan nilai dan keuntungan bagi UMKM. *Human capital* sudah seharusnya menjadi perhatian utama bagi UMKM agar pencapaian kinerja semakin terukur.

Beberapa penelitian terdahulu memberikan gambaran nyata mengenai pengaruh informasi akuntansi, *e-commerce*, dan *human capital* terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Safaruddin et al. (2021) menunjukkan bahwa informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM dengan arah positif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Subagio & Saraswati

(2020) menyatakan bahwa *e-commerce* tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM dan informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM dengan arah negatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati (2018), informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2019) menunjukkan *e-commerce* berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Malini & Herawati (2021) menunjukkan bahwa *human capital* berpengaruh dengan arah positif terhadap kinerja UMKM. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri (2021) menyatakan bahwa *human capital* tidak berpengaruh.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menjadi ketertarikan dalam melakukan penelitian kembali mengenai informasi akuntansi, *e-commerce*, dan *human capital* terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2019), yaitu penelitian ini dilaksanakan di Daerah Istimewa Yogyakarta sedangkan penelitian Pasaribu (2019) dilaksanakan di Lubuk Pakam. Selain itu, terdapat penambahan dua variabel independen berupa penggunaan informasi akuntansi dan *human capital* serta menghilangkan perangkat lunak akuntansi. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Informasi Akuntansi, E-Commerce, dan Human Capital terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta”**.

## 1.2 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Apakah *e-commerce* berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta?
3. Apakah *human capital* berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta?
4. Apakah informasi akuntansi, *e-commerce*, dan *human capital* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Mengetahui *e-commerce* berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Mengetahui *human capital* berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta.

4. Mengetahui informasi akuntansi, *e-commerce*, dan *human capital* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan terutama di bidang akuntansi dan kewirausahaan.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya terutama di bidang akuntansi dan kewirausahaan.
2. Secara praktis
  - a. Bagi penulis  
Penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan, wawasan, dan pengaplikasian ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan.
  - b. Bagi pelaku UMKM  
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerjanya.

#### **1.5 Kontribusi Penelitian**

Sejalan dengan tujuan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang ditinjau dari segi praktis, teoritis, dan kebijakan sebagai berikut:

1. Kontribusi praktis

Hasil penelitian ini dapat berkontribusi dalam peningkatan pemahaman

ilmu dari perkuliahan dengan cara diaplikasikan ke dalam dunia wirausaha dan dapat digunakan oleh pelaku UMKM sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kinerjanya.

## 2. Kontribusi teoritis

Hasil penelitian ini dapat berkontribusi sebagai pengaplikasian nyata teori akuntansi dan kewirausahaan. Selain itu, hasil ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

## 3. Kontribusi kebijakan

Hasil penelitian ini dapat berkontribusi sebagai bahan pertimbangan bagi para pemerintah setempat dalam membuat kebijakan terkait peningkatan kinerja UMKM.

### **1.6 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian**

Upaya untuk menghindari permasalahan yang lebih luas dan penelitian berfokus terhadap tujuan awal maka peneliti membatasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada pelaku UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh informasi akuntansi, *e-commerce*, dan *human capital* terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta.
3. Mengetahui informasi akuntansi, *e-commerce*, dan *human capital* secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Daerah Istimewa Yogyakarta.